BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu atau dari penginderaan manusia terhadap objek yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan lainnya). Tanpa pengetahuan, seseorang tidak dapat mengambil keputusan dan tindakan terhadap masalah yang dihadapinya.

Secara garis besar pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu *(Know)*

   Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah dipelajari sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami *(Comprehension)*

   Memahami diartiakan sebagai suatu kemampuan yang bukan hanya sekedar tahu tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi *(Application)*

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam kondisi dan situasi yang sebenarnya.

d. Analisis *(Analysis)*

   Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis *(Synthhesis)*

   Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menghubungkan atau meletakkan bagian-bagian dalam suatu keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi *(Eveluation)*

   Evaluasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek (Thamaria, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

   Pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk menagkap atau memahami suatu informasi dengan mudah.

Semakin tinggi pendidikan seseorang makan akan semakin tinggi juga tingkat pemahamannya dalam pengambilan sikap.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, dengan cara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

d. Usia

Usia yang bertambah pada seseorang dapat merubah pada aspek sisik psikologis dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin bertambahnya umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga lebih mampu untuk menerima pengetahuan yang baik.

e. Kebudayaan

Kebudayaan adalah tempat diaman seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Kebudayaan cukup berpengaruh besar terhadap terbentuknya cara berpikir seseorang.

f. Minat

Minat merupakan sesuatu keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba suatu hal dan pada akhirnya mendapat pengetahuan yang mendalam.

g. Sumber informasi

Sumber informasi juga merupakan factor yang memperngaruhi pengetahuan. Informasi atau bacaan yang didapat berguna bagi perluasan wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya untuk memenuhi pengetahuan yang ingin dicapai.

h. Media

Contoh media untuk mencapai masyarakat luas seperti radio, televise, majalah, Koran dan internet.

2.2 Sikap

Sikap aadalah respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap merupakan kecenderungan yang menunjukkan tindakan sikap senang atau tidak senang pada objek tersebut.

Sikap terdiri dari tiga komponen pokok yaitu:

a. Kognitif

   Kepercayaan atau keyakinan, ide terhadap suatu objek.

b. Afektif

   Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.

c. Konatif

   Kecenderungan untuk bertindak *(trend to behave).*

Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya yaitu:

a. Menerima *(Receiving)*

   Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon *(Responding)*

   Merespon diartikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang dihadapi.

c. Menghargai *(Valuing)*

   Menghargai dapat diartikan seperti mengajak orang lain untuk mengerjakan atau berdiskusi dalam suatu masalah serta memberikan nilai positif terhadap objek tersebut.

d. Bertanggung Jawab *(Responsible)*

   Bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi pilihannya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Thamaria, 2016).

2.3 Tindakan

Tindakan merupakan perbuatan subjek terhadap objek. Tindakan merupakah untuk mewujudkan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap belum tentu dalam tindakan, dikarenakan untuk terwujudnya tindakan dibutuhkan faktor lain seperti adanya fasilitas atau sarana prasarana.

Tindakan terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

a. Persepsi *(perception)*

   Mengenal dan memilih obyek berhubung dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.

b. Respon terpimpin *(guide response)*

   Dapat melakukan sesuatu sesuai urutan yang benar dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.

c. Mekanisme *(mechanism)*

   Jika seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.

d. Adopsi *(adoption)*

   Adaptasi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Thamaria, 2016).

2.4 *Skincare*

2.4.1 Pengertian *Skincare*

Skincare secara umum adalah aktifitas untuk merawat kulit luar tubuh dengan menggunakan produk tertentu. Penggunaan *skincare* biasanya dilakukan oleh para wanita, meski tidak menutupi kemungkinan ada juga pria yang melakukannya. *Skincare* adalah penggunaan krim atau produk tertentu untuk merawat kulit (Oxford Learner's, 2019). *Skincare* atau perawatan kulit dipahami sebagai serangkaian aktifitas yang mendukung kesehatan kulit, meringankan kondisi kulit dan meningkatkan penampilan. *Skincare* mencakup nutrisi bagi kulit yang dapat menghindari dampak negatif dari paparan sinar matahari yang berlebih (Irwanto & Hariatiningsih, 2020).

2.4.2 Penggolongan *Skincare* Wajah

Penggolongan *skincare* wajah, secara umum diantaranya adalah:

1. Pembersih Kulit (*Facial Wash)*

   Facial wash sebagai pembersih wajah. Ada juga yang berbentuk susu pembersih *(milk cleanser)*, minyak pembersih *(oil cleanser)*, balsam pembersih *(balm cleanser)* dan air pembersih *(micellar water)*.

2. Penyegar Kulit *(Toner)*

   Toner untuk menyegarkan dan mengurangi minya pada wajah.

3. Pelembab Kulit (*Moisturizer)*

   Moisturizer untuk mencegah kerusakan kulit akibat akibat pemakaian *make-up* dan sinar matahari.

4. Pelindung Kulit (*Sunscreen)*

   Suncreen untuk melindungi kulit dari sengatan matahari (Irwanto & Hariatiningsih, 2020).

2.4.3 Cara Pemilihan *Skincare* yang Aman

Menurut PerKaBPOM Nomor 19 Tahun 2015, persyaratan keamanan dan penandaan produk kosmetik adalah persyaratan yang harus diketahui oleh konsumen kosmetik. Cara yang dapat dilakukan untuk melihat keamanan suatu produk kosmetik, dapat dilakukan dengan “Cek KLIK”. Cek KLIK yaitu Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin edar dan Cek Kadaluwarsa (Putri & Rosita, 2021).

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mensyaratkan bahwa ada beberapa kriteria pada produk kosmetik yaitu kemasan, label, izin edar kegunaan dan cara penggunaan, tanggal kadaluwarsa, serta tidak terkandungnya bahan kimia berbahaya. Dengan kriteria-kriteria tersebut kosmetik dapat dikatakan sebagai kosmetik yang sudah aman (BOPM, 2016).

2.4.4 Cara Pemakaian *Skincare* Wajah yang Benar

Adapun cara pemakaian *skincare* wajah adalah sebagai berikut:

1. Pembersih Kulit *(Facial Wash)*

   Setiap hari kulit kulit wajah terpapar dengan kotoran, debu dan pemakaian *make-up*. Kebanyakan *make-up* mengandung banyak minyak dan tidak dapat dibersihkan dengan sabun saja. Mencuci wajah dan bilas sekali sehari adalah pendekatan terbaik untuk membersihkan kulit

   a. Cuci wajah dengan air mengalir dan pembersih *nonsoap*,
   b. Bilas perlahan dengan air mengalir,
   c. Selalu keringkan mengunakan handuk lembut tanpa digosok

2. Penyegar Kulit *(Toner)*

   Pengunaan *toner* sangat penting karena untuk mengembalikan pH kulit wajah menjadi normal setelah proses pembersihan. Fungsi *toner* untuk melembabkan dan menghidrasi kulit, cara mengaplikasian

toner dengan tab-tab dengan tangan saja tujuannya agar kandungan toner tidak banyak diserap oleh kapas dan lebih terserap pada kulit.

3. Pelembab Kulit *(Moisturizer)*

   Tahapan pelembab sangat penting sebagai pelindung *barrier* kulit agar tetap sehat dan tidak gampang jerawatan. Pengaplikasian pelembab sebaiknya setelah mandi karena pada saat itu kulit dalam keadaan lembab. Cara mengaplikasikannya dengan tuang pelembab pada telapak tangan, ratakan dengan kedua tangan, lalu usapkan pada wajah. Tekan perlahan lalu usap kembali.

4. Pelindung Kulit *(Sunscreen)*

   Langkah pemakaian *sunscreen* adalah sebagai berikut:

   a. Gunakan *sunscreen* 30 menit sebelum keluar rumah.
   b. Pada bentuk *lotion* sebaiknya kocok terlebih dahulu.
   c. Tuangkan *sunscreen* sesuai kebutuhan kulit.
   d. Oleskan merata pada bagian tubuh yang akan terpapar sinar matahari.
   e. Oleskan *sunscreen* beberapa kali dalam sehari jika berada terus-terusan di luar ruangan.
   f. Gunakan *sunscreen* setiap kali akan keluar, tidak peduli pada cuaca di luar (Syahidah, 2022)

2.4.5 Bahan dalam *Skincare* yang perlu diwaspadai efek sampingnya

1. BHA *(Butylated Hydroxyl Anisole)* dan BHT *(Butylated Hydroxyl Toluene)*

   BHA *(Butylated Hydroxyl Anisole)* dan BHT *(Butylated Hydroxyl Toluene)* adalah bahan kimia sintetik yang digunakan sebagai pengawet dalam pelembab. Bahan ini dapat menyebabkan reaksi alergi pada kulit.

2. DEA *(Cocamide DEA and Lauramide DEA)*

   Bahan ini ditemukan di sabun, shampoo dan pembersih. DEA beraksi dengan nitrit dalam kosmetik untuk membentuk nitrosamine. Paparan dosis tinggi bahan DEA telah terbukti menyebabkan kanker hati dan perubahan prakanker pada kulit dan tiroid. Bahan kimia ini dapat menyebabkan iritasi ringan sampai sedang pada kulit dan mata. Cocamide DEA bekerja sebagai surfaktan, yang berfungsi membantu

sabun hingga berbusa, jika berlebihan dapat menghilangkan minyak alami kulit sehingga membuat kulit kering. Minyak alami tubuh berfungsi melindungi terhadap mikroba dan faktor lingkungan lainnya dapat menyebabkan kulit terkelupas dan gatal. Kulit juga menjadi lebih rentan terhadap infeksi.

3. Paraben

   Pengawet yang paling umum dipakai untuk kosmetik adalah paraben. Paraben mudah menembus kulit dan diduga mengganggu fungsi hormone, menyebabkan peningkatan penuaan kulit dan kerusakan DNA.

4. Petrolatum

   Petrolatum sebagai penahan kelembaban di kulit dalam berbagai pelembab. Polisiklik aromatik hidrokarbon (PAH) ditemukan sebagai kontaminan dalam petrolatum. Paparan jangka panjang PAH mungkin terkait dengan kanker. Atas dasar ini petrolatum sebagai karsinogen dan membatasi penggunaannya dalam kosmetik. PAH dalam petrolatum juga dapat menyebabkan alergi dan iritasi kulit.

5. Merkuri

   Krim pencerah kulit topikal yang mengandung merkuri dapat diserap sistematik dan mengakibatkan toksisitas akut atau kronis. Toksisitas merkuri kronis bermanifestasi sebagai sindrom nefrotik dan gejala neurotoksik seperti tremor dan kehilangan memori sedangkan toksisitas merkuri akut bermanifestasi sebagai pneumonitis atau gastroenteritis.

6. Hidrokuinon

   Hydroquinone adalah agen pencerah kulit terbayak yang dipakai, meskipun kontroversial. Dengan jangka berkepanjangan dan pada dosis diatas 5% hidrokuinon dapat menyebabkan ochronosis eksogen yang ditandai dengan pigmentasi progresif yang permanen.

7. Kortikosteroid

   Kortikosteroid topikal adalah agen pencerah kulit topikal yang paling populer digunakan dan mungkin bertanggung jawab atas banyak efek samping yang parah. Efek samping sistematik dari kortikosteroid termasuk sindrom *cushing,* hiperglikemia dan penyimpangan

mentruasi, sedangkan efek samping pada kulit termasuk atrofi kulit, striae dan jerawat. (Syahidah, 2022)

2.4.6 Efek Samping *Skincare* Pada Kulit

Efek samping yang dapat terjadi apabila tidak cocok terhadap produk yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dermatitis Kontak Iritasi

   Kondisi ini terjadi ketika *skincare* mengiritasi kulit. Iritasi pada kulit dapat terjadi dalam beberapa menit, berhari-hari bahkan berminggu-minggu setelah pemakaian *skincare*. Kulit menjadi kemerahan, terasa perih, tersengat, gatal-gatal dan lecet.

2. Dematitis Kontak Alergika

   Alergi pada kulit dapat terjadi akibat adanya reaksi sistem kekebalan tubuh terhadap bahan yang terdapat pada *skincare.* Gelajanya berupa gatal, kulit kemerahan dan bengkak pada leher, wajah, telinga, mata dan bibir. Reaksi tersebut timbul dalam waktu 12 – 48 jam setelah kulit terpapar *skincare.*

3. Urtikaria

   Urtikaria atau biduran ditandai dengan munculnya ruam kemerahan pada kulit, kesemutan dan gatal-gatal. Gelaja tersebut dapat muncul dalam beberapa menit hingga sekitar 1 jam setelah kulit menggunakan *skincare,* dan dapat membaik dengan sendirinya dalam waktu 24 jam (Syahidah, 2022).

2.5 Remaja

2.5.1 Pengertian Remaja

Remaja *(adolescence)* ialah masa peralihan atau perubahan dari anak-anak menuju ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikis dan psikososial. Perubahan pada remaja bukan hanya menjadi lebih besar dan hanya lebih tinggi tetapi terjadi perubahan-perubahan tubuh untuk bereproduksi. Menurut Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun (Permenkes, 2014).

WHO (*Whorld Health Organization*) mendefinisikan remaja berdasarkan tiga kritetia yaitu biologis, psikologis dan social ekonomi.

1. Remaja merupakan masa perkembangan pertama kali seseorang yang ditandai dengan seksual sekundernya sampai kematangan seksual.
2. Remaja merupakan masa perkembangan seseorang yang mengalami psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa.
3. Remaja merupakan masa peralihan seseorang dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang lebih mandiri.

2.5.2 Tahap Perkembangan Remaja

Perkembangan dan pertumbuhan pada masa remaja sangatlah cepat, baik dalam psikologis maupun fisik. Perkembangan pada laki-laki berlangsung pada kisaran usia 11 sampai 16 tahun, sedangkan pada perempuan berlangsung pada kisaran usia 10 tahun sampai 15 tahun. Perkembangan pada perempuan lebis cepat dari pada perkembangan laki-laki dikarenakan pengaruh hormon seksual.

Tahapan perkembangan masa remaja ada tiga , yaitu:

1. Masa remaja awal *(early adolescence)*

   Pada masa ini, pertumbuhan anak menjadi lebih cepat dan mengalami tahap awal pubertas. Mereka cepat tertarik pada lawan jenis dan mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru. Mereka kurang mengerti dalam pengendalian “ego” sehingga susah dipahami dan dimengerti orang lain.
2. Masa menengah *(middle adolescence)*

   Pada masa ini mereka sangat membutuhkan teman dan menyukai teman yang sefekuensi dengannya. Mereka mulai mencintai dirinya sendiri. Mereka berada dalam kondisi bingung dalam hal memilih seperti ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, peka atau tidak peduli dan sebagainya.
3. Remaja akhir *(late adolescence)*

   Pada masa ini perubahan fisik sudah sepenuh nya berubah. Mereka sudah mulai bisa mengendalikan emosional, memikirkan untuk rencana kedepannya, dan memikirkan konsekuensi terhadap apa yang telah dilakukannya.

2.6 Pembelian *Online* (*e-commerce*)

2.6.1 Pengertian *e-commerce*

Pembelian *Online (e-commerce)* adalah kegiatan jual beli produk menggunakan media elektronik sebagai penghubung antara penjual dan pembeli, yang dimana kesepakatan dan perjanjian dilakukan melalui media *online* (Handayani, 2022).

Proses jual beli dilakukan dengan cara memesan produk melalui *reseller* atau vendor yang menggunakan jaringan internet. Proses selanjutnya melakukan pembayaran dengan cara mentransfer *e-wallet,* via bank, *e-bank,* atau *COD (Cash on Delivery)* (Harahap, 2018).

2.6.2 Dampak Pembelian *Online (e-commerce)*

1. Dampak Positif Pembelian *Online*

Dampak positif dari pembelian *online* meliputi: barang yang mudah didapat, barang dengan harga relatif murah, Tidak perlu mengunjungi toko sehingga dapat menghemat waktu dan praktis.

2. Dampak Negatif Pembelian *Online*

Dampak negatif dari pembelian *online* meliputi: barang yang diterima tidak sesuai dengan yang di gambar atau di deskripsi (misal: barang sudah kadaluwarsa, barang tidak memiliki izin edar BPOM, barang mengandung komposisi berbahaya), waktu pengiriman terlambat, ongkos kirim yang mahal, barang cacat (Ahmadi & Ardiansari, 2018).

2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelian melalui *Online*

Faktor-faktor yang memperngaruhi pembelian melalui *online* yaitu:

1. Waktu: Pembeli dapat memesan produk kapan saja dan dimana saja.
2. Kenyamanan: Pembeli tidak harus berinteraksi dengan banyak orang terutama pada saat diperjalanan seperti tidak terkena macet dan tidak perlu mencari parkir untuk berbelanja di toko.
3. Kelengkapan Informasi: Pembeli bisa berkomunikasi dengan penjual untuk informasi produk yang diinginkan melalui media apa saja.
4. Kepercayaan Pembeli: Efek penyesalan dan kekecewaan saat membeli produk terhadap evaluasi pemilihan berikutnya, kejadian pembeli yang mengawali perilaku membeli sebenarnya, keamanan

pengiriman barang, jadi pembeli harus benar-benar memperhatikan semua saat melakukan pembelian melalui *online* (Harahap, 2018).

2.7 Kerangka Konsep

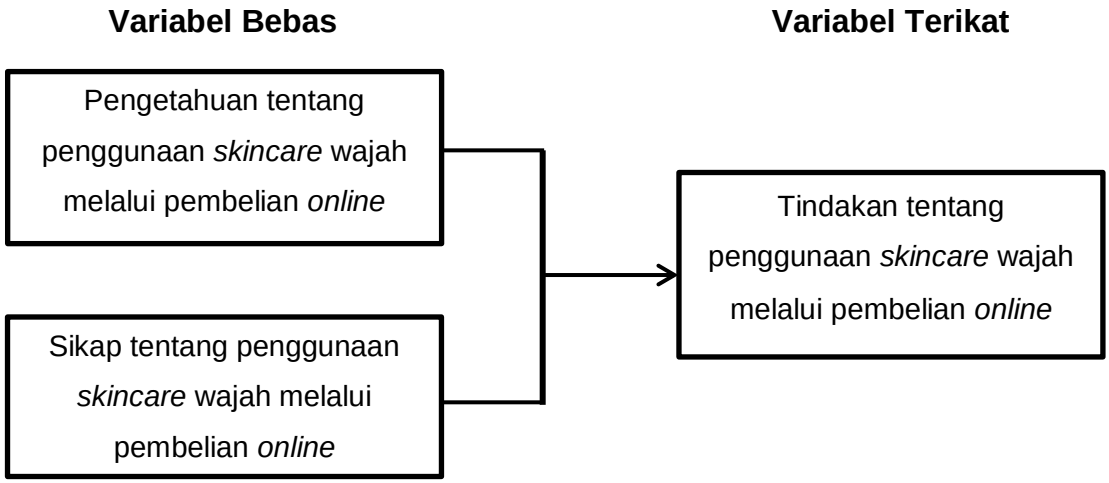

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.8 Definisi Operasional

1. Pengetahuan

   Pengetahuan adalah hasil tahu dari siswi-siswi tentang penggunaan *skincare* wajah melalui pembelian *online*. Pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik.
2. Sikap

   Sikap adalah reaksi atau respon dari siswi-siswi tentang penggunaan *skincare* wajah melalui pembelian *online*. Sikap dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik.
3. Tindakan

   Tindakan adalah perbuatan atau aktivitas dari siswi-siswi tentang penggunaan *skincare* wajah melalui pembelian *online*. Tindakan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik.

2.9 Hipotesis

Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan *skincare* wajah melalui pembelian *online* pada siswi SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat.